

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman merupakan wilayah sistem penyangga kehidupan terutama dalam pengaturan tata air, menjaga kesuburan tanah, mencegah erosi, menjaga keseimbangan iklim mikro, penghasil udara bersih, menjaga siklus makanan dan pusat pengawetan keanekaragaman hayati bagi masyarakat Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran. Selain itu taman hutan raya juga memiliki fungsi pokok sebagai hutan konservasi yaitu kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi (UU No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya)

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. 408/Kpts-II/1993 tanggal 10 Agustus 1993. Sebelum ditetapkan sebagai Taman Hutan Raya, Reg.19 Gunung Betung ini berstatus sebagai kawasan Hutan Lindung. Dengan adanya pertimbangan untuk menjamin pelestarian lingkungan dan konservasi alam barulah status Reg. 19 Gunung Betung ditingkatkan menjadi Taman Hutan Raya dengan luas 22.249,31 ha (UPTD Tahura WAR, 2009).

Penutupan lahan (*Land cover*) adalah objek fisik yang menutup permukaan tanah yang meliputi vegetasi (alami maupun buatan), bangunan buatan manusia, tubuh air, es, batuan dan permukaan pasir (padang pasir). Penutupan lahan menggambarkan konstruksi vegetasi dan buatan yang menutup permukaan lahan. Konstruksi tersebut seluruhnya tampak secara langsung dari citra penginderaan jauh (Burley, 1961 dikutip oleh Lo, 1995). Kondisi penutupan lahan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman berdasarkan vegetasinya terdiri dari vegetasi hutan, baik itu hutan primer maupun hutan sekunder, semak belukar dan alang-alang, juga kebun dan tanaman pertanian atau agroforestri. Vegetasi hutan primer di kawasan ini pada umumnya berada pada daerah perbukitan dan pegunungan yang sulit dijangkau masyarakat sehingga jauh dari gangguan. Pada kondisi penutupan lahan hutan sekunder, semak dan alang-alang merupakan daerah perambahan atau garapan masyarakat yang telah ditinggalkan dan telah mengalami suksesi. Sedangkan adanya agroforestri di dalam kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman merupakan kawasan yang diperuntukkan sebagai *social forestry* dan atau lahan rambahan yang dijadikan lahan pertanian oleh masyarakat.

Sampai saat ini tekanan terhadap perubahan lahan hutan merupakan ancaman yang serius untuk kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Perambahan yang dilakukan oleh masyarakat mengakibatkan alih fungsi lahan dan berdampak berkurangnya fungsi taman hutan raya sebagai pelindung proses ekologi sistem penyangga kehidupan.

Data dan informasi mengenai perubahan penutupan lahan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman menjadi hal penting yang diperlukan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk pengelolaan kawasan hutan. Penginderaan jauh (*Remote Sensing*) merupakan salah satu teknologi yang dapat diterapkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penutupan lahan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Teknologi ini menggunakan foto udara atau citra satelit melalui Sistem Informasi Geografis (SIG).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar perubahan tutupan hutan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman dari tahun 1994, 1997, 2000, dan 2014?
2. Apa yang terjadi selama kurun waktu tahun 1994 hingga tahun 2014 terkait aktivitas masyarakat yang mengakibatkan perubahan tutupan hutan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis luas perubahan tutupan hutan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman tahun 1994, 1997, 2000, 2014.
2. Menganalisis aktifitas masyarakat terkait perubahan tutupan hutan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Sumber informasi dan memperkaya data tentang perubahan penutupan lahan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman tahun 1994, 1997, 2000, dan 2014.
2. Bahan pertimbangan dalam pengelolaan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman

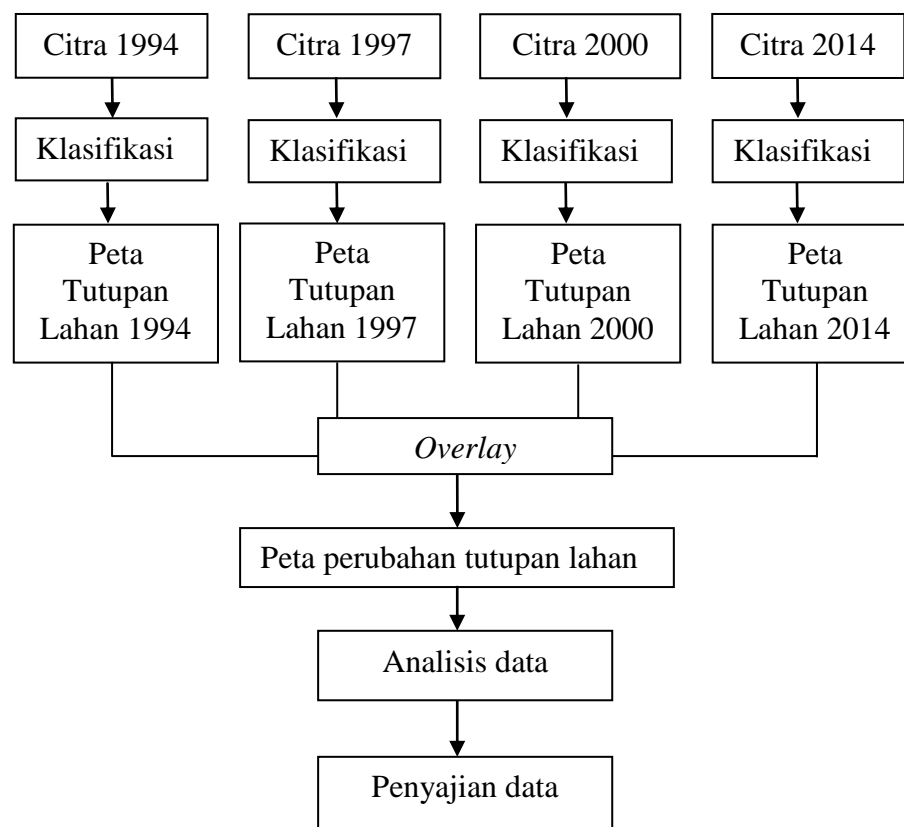
E. Kerangka Pemikiran

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman yang terletak di lintas Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya untuk masyarakat sekitar Taman Hutan Raya tetapi untuk masyarakat yang lebih luas di daerah Lampung. Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman dengan multi manfaat sangat rentan terhadap ancaman pengrusakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab seperti perambahan dan penebangan liar (*illegal logging*).

Wijaya (2004) menyatakan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan penutupan lahan diantaranya adalah pertumbuhan penduduk, mata pencaharian, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung kehidupan serta kebijakan pemerintah. Dalam hal ini, diperlukan pemantauan untuk mengetahui perubahan penutupan lahan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman dan faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Penggunaan citra Landsat dalam pemantauan luas areal penutupan lahan merupakan pendekatan teknologi yang sesuai, mengingat teknologi ini dapat menampilkan data-data yang cepat dan akurat.

Upaya pengelolaan yang optimal dibutuhkan agar Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman dapat dimanfaatkan secara lestari. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang kondisi penutupan lahan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman sehingga dapat menjadi informasi dan acuan dalam pengelolaan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman ke depannya.

Skema kerangka penelitian dalam dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema kerangka penelitian.